

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan potensi siswa, khususnya dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, mandiri, serta bertanggung jawab. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang mendorong keterlibatan serta kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹ Dalam proses pembelajaran, siswa dengan tingkat motivasi belajar yang tinggi menunjukkan minat, fokus perhatian, serta ketekunan yang lebih baik dalam proses belajar, sehingga berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pentingnya pendidikan dan semangat dalam menuntut ilmu juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Mujādalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Berdasarkan Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia, ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. Akan mengangkat derajat orang-orang

¹ Audria Putri Arsalna Ida Sulistyawati, "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025), https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/23953?utm_source=chatgpt.com.

yang beriman dan berilmu.² Hal ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan yang mulia dalam Islam serta harus diperoleh dan diamankan dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks pendidikan, nilai yang terkandung dalam ayat tersebut memberikan landasan normatif mengenai pentingnya semangat dan kesungguhan dalam belajar agar siswa dapat memperoleh ilmu secara optimal serta mencapai tujuan pembelajaran.

Meskipun motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan siswa memperoleh ilmu, pada kenyataannya tingkat motivasi belajar setiap siswa berbeda-beda. Variasi tersebut terlihat dari adanya perbedaan semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ketepatan waktu dalam pengumpulan tugas, serta tingkat fokus siswa selama proses belajar berlangsung. Namun, indikasi-indikasi tersebut masih bersifat subjektif karena belum diukur menggunakan instrumen baku, sehingga diperlukan pengukuran yang lebih objektif dan sistematis untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai motivasi belajar siswa.³

Dalam konteks pendidikan saat ini, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara individu berkomunikasi, mengakses informasi, dan memanfaatkan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan ini sangat dirasakan oleh kalangan remaja sebagai pengguna aktif media sosial, terutama

² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia* Q.S. Al-Mujādalah Ayat 11, diakses melalui [Qur'an Kemenag](#).

³ Ni Putu Aprilia Krismony dkk., “Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 3, no. 2 (2020): 249, <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>.

siswa SMA/MA, di mana media sosial menjadi bagian dari aktivitas keseharian mereka, baik sebagai sarana hiburan maupun sumber informasi. Penggunaan media sosial secara intens pada kalangan siswa SMA/MA diduga berkontribusi terhadap perubahan perilaku, pola belajar serta motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan informasi yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling (BK) di MA Plus Raudhatussuyuban, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan penurunan motivasi belajar yang ditandai dengan rendahnya fokus saat pembelajaran, keterlambatan dalam pengumpulan tugas, serta tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok di luar jam sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya keterkaitan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan motivasi belajar siswa.

Dalam konteks bimbingan dan konseling, motivasi belajar merupakan salah satu aspek perkembangan akademik yang perlu mendapatkan perhatian. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran dalam membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang positif, meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya belajar, serta mengatasi berbagai faktor yang dapat menghambat proses belajar. Tingginya intensitas penggunaan media sosial TikTok yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan

⁴ Supriyadi Supriyadi, "Pengaruh Media Sosial, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 5, no. 1 (2022): 417–25.

kedua variabel tersebut sebagai dasar dalam penyusunan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Fatima menunjukkan adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Wawotobi.⁵ Selanjutnya, penelitian oleh Manalu dan Sinthia menemukan adanya perbedaan signifikan dalam motivasi belajar antara siswa dengan intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dan rendah.⁶ Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Lau dan Suparman yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar apabila digunakan secara bijak.⁷ Perbedaan temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa masih bersifat beragam.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas media sosial secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah masih relatif terbatas. Kajian yang menggunakan

⁵ Ulil Nur Fatimah dkk., "Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Wawotobi," *Jurnal Sublimapsi (Psikologi)* 5 (t.t.), https://sublimapsipsikologi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/45?utm_source.

⁶ Christin Merlin Junita Manalu dan Rita Sinthia, "Motivasi Belajar Siswa Ditinjau dari Intensitas Penggunaan Media Sosial pada Remaja," *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 4, no. 2 (2021): 126–35, <https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.126-135>.

⁷ Lau, O. P. dan Suparman, M. Y., "Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Motivasi Belajar Kelas X di Salah Satu Sekolah di Jakarta," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, t.t., <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/12932>.

pendekatan kuantitatif dengan instrumen terstandar untuk mengukur kedua variabel tersebut juga belum banyak dilakukan. Oleh karena itu diperlukan penelitian kuantitatif untuk menguji secara empiris pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban guna memperoleh gambaran yang lebih objektif dan komprehensif.

Berdasarkan fenomena lapangan dan kajian penelitian terdahulu yang telah diuraikan, urgensi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengetahui apakah intensitas penggunaan media sosial TikTok di kalangan siswa berdampak positif maupun negatif terhadap motivasi belajar. Dengan mengetahui pengaruh tersebut, pihak sekolah, guru, orang tua, serta guru bimbingan dan konseling dapat menyusun langkah-langkah strategis dan layanan yang tepat dalam mengelola penggunaan media sosial secara bijak guna mendukung peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam upaya memahami dinamika motivasi belajar siswa di era digital, khususnya pada siswa MA Plus Raudhatussyubban.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **”Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Plus Raudhatussyubban”**.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan yang jelas terhadap variabel penelitian sehingga dapat diamati, diukur, dan dianalisis secara objektif. Definisi operasional dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Sosial

Media sosial TikTok merupakan salah satu platform media sosial berbasis video pendek yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, menonton, dan membagikan video serta berinteraksi dengan pengguna lain melalui berbagai fitur yang tersedia. Menurut Nasrullah, media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi, berbagi, berkomunikasi, dan menciptakan isi atau konten secara bersama. TikTok sebagai salah satu bentuk media sosial menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan pengguna untuk memperoleh informasi, hiburan, maupun berinteraksi dengan pengguna lainnya.⁸

Media sosial TikTok dalam penelitian ini adalah platform media sosial berbasis video pendek yang digunakan oleh siswa MA Plus Raudhatussuyubban sebagai sarana memperoleh informasi, hiburan, serta berinteraksi dengan pengguna lain. Dalam penelitian ini, TikTok menjadi media sosial yang diteliti sebagai objek penggunaan oleh siswa yang

⁸ Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.

selanjutnya diukur melalui variabel intensitas penggunaan media sosial TikTok.

2. Intensitas Penggunaan Media Sosial TikTok

Intensitas penggunaan media sosial TikTok merupakan tingkat keterlibatan individu dalam menggunakan aplikasi TikTok yang ditujukan melalui frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, perhatian, dan penghayatan individu terhadap aktivitas penggunaan media sosial tersebut. Menurut Del Barrio, intensitas penggunaan media sosial menggambarkan seberapa besar keterlibatan seseorang dalam aktivitas bermedia sosial yang dapat dilihat dari frekuensi dan keterlibatan individu saat menggunakan media sosial. Intensitas penggunaan media sosial TikTok diukur menggunakan instrumen angket skala Likert berdasarkan indikator teori Del Barrio.⁹

Intensitas penggunaan media sosial TikTok dalam penelitian ini adalah tingkat aktivitas siswa MA Plus Raudhatussyubban dalam menggunakan aplikasi TikTok yang ditinjau dari frekuensi penggunaan, durasi penggunaan, serta tingkat keterlibatan siswa dalam mengakses dan memanfaatkan aplikasi TikTok dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini diukur melalui angket dengan skala Likert.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang dimiliki siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran guna mencapai

⁹ Jasmine Hayumarietta J. A dkk., “Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Perilaku Impulsive Buying pada Mahasiswa di Kota Malang,” *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 16, no. 2 (2025): 172–80, <https://doi.org/10.33558/soul.v16i2.10646>.

tujuan belajar secara mandiri. Dalam penelitian ini, motivasi belajar diukur menggunakan pendekatan *Self-Determination Theory* (SDT) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik, kemandirian, dan kemampuan individu dalam mengatur perilaku belajarnya sendiri. Motivasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan melalui keterlibatan belajar, ketekunan belajar, dan konsistensi perilaku belajar siswa. Variabel motivasi belajar diukur menggunakan *skala Likert* berdasarkan indikator yang disusun sesuai konsep *Self-Determination Theory*.¹⁰

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan internal yang dimiliki siswa MA Plus Raudhatussyubban untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan sungguh-sungguh. Motivasi belajar dibatasi pada tingkat minat, ketekunaan, perhatian, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan skala Likert.

¹⁰ Ria Amelia Hasbullah dkk., *Gamifikasi dalam Pengembangan Bahan Ajar: Strategi Peningkatan Motivasi Belajar di Era Gen Z*, 11 (2025), <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/8325>.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa MA Plus Raudhatussyubban?
2. Bagaimanakah tingkat motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial TikTok pada siswa MA Plus Raudhatussyubban.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban.
3. Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa MA Plus Raudhatussyubban.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, dengan beberapa kemungkinan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur ilmiah dan kajian teoritis mengenai pengaruh intensitas penggunaan media sosial, khususnya TikTok,

terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan teori-teori terkait perilaku digital remaja, khususnya yang berkaitan dengan aspek psikologis dan pencapaian akademik siswa tingkat MA. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara media sosial dan proses belajar pada remaja di era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengatur waktu dan memanfaatkan media sosial secara positif.

b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting terkait pola penggunaan TikTok di kalangan siswa serta pengaruhnya terhadap semangat belajar. Hal ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan, adaptif, mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini bisa memberikan wawasan mengenai pentingnya pengawasan dan pendampingan dalam penggunaan TikTok oleh anak-anak mereka. Orang tua dapat membantu mengarahkan penggunaan media sosial agar lebih bersifat edukatif dan mendukung proses belajar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk dijadikan bahan perbandingan dan referensi, sekaligus upaya agar penelitian ini tidak dianggap serupa dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan, sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Anita (2025)

Penelitian yang dilakukan Anita berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan Aplikasi Instagram terhadap *Subjective Well-Being* dengan *Social Comparison* sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Semester Akhir UIN Antasari Banjarmasin”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan Instagram terhadap *subjective well-being* dengan *social comparison* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa semester akhir UIN Antasari Banjarmasin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional dengan desain kausal. Sampel penelitian berjumlah 403 mahasiswa semester akhir yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Cochran karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan instagram berpengaruh signifikan terhadap *social comparison* dan *subjective well-being*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial Instagram, maka semakin besar kecenderungan individu melakukan perbandingan sosial, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kesejahteraan subjektif manusia.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anita terletak pada fokus kajian, yaitu intensitas penggunaan media sosial sebagai variabel independen (X) serta penggunaan pendekatan kuantitatif dalam analisis data.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Anita terletak pada platform media sosial, variabel dependen, dan subjek penelitian. Penelitian Anita berfokus pada penggunaan media sosial Instagram dengan variabel terikat *subjective well-being* pada mahasiswa semester akhir, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada intensitas penggunaan media sosial TikTok dengan variabel terikat motivasi belajar pada siswa Madrasah Aliyah (MA). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih spesifik pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa, khususnya ditinjau dari frekuensi dan durasi penggunaannya.

2. Penelitian oleh Riska Nuraifyah (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Nuraifyah berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan di SMK Sumber Daya Kota Bekasi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel media sosial (X) berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 7,699 dengan tingkat signifikansi 0,007, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, model regresi dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh media sosial terhadap motivasi

belajar. Semakin tinggi intensitas atau variasi penggunaann media sosial, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Riska Nuraifyah terletak pada pada variabel yang diteliti, yaitu media sosial sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar sebagai variabel dependen (Y). Keduanya juga menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riska Nuraifyah terletak pada fokus dan objek penelitian. Penelitian Riska membahas media sosial secara umum dan dilakukan pada siswa SMK jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada penggunaan media sosial TikTok dan dilakukan pada siswa Madrasah aliyah (MA). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih spesifik pengaruh intensitas penggunaan TikTok terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dilihat dari frekuensi dan durasi penggunaannya.

3. Penelitian oleh Ulil Nur Fatimah, Waode Suarni, dan Sitti Mikarna Kaimuddin (2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Ulil Nur Fatimah, Waode Suarni, dan Sitti Mikarna Kaimuddin berjudul “Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMA Negeri 1 Wawotobi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional.

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,281 dengan tingkat signifikansi 0,008. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial,

maka motivasi belajar siswa cenderung semakin rendah, dan sebaliknya. Data deskriptif juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori sedang baik dalam intensitas penggunaan media sosial maupun motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada variabel yang diteliti, yaitu intensitas penggunaan media sosial dan motivasi belajar.

Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis hubungan yang dikaji. Penelitian Ulil Nur Fatimah dkk, meneliti hubungan korelasional antara kedua variabel, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruhh secara langsung antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa.

4. Penelitian oleh Ventia Kalangit dan Pratiwi Samad (2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Ventia kalangit dan Pratiwi Samad berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap siswa tingkat menengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia apabila digunakan secara tepat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu tersebut terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini terletak pada pengaruh media sosial terhadap motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa MA secara umum.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. H_0 (Hipotesis nol)

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa di MA PLUS RAUDHATUSYUSYUBBAN.

2. H_1 (Hipotesis alternatif)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial TikTok terhadap motivasi belajar siswa di MA PLUS RAUDHATUSYUSYUBBAN.

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini ditulis dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan yang ada. Adapun sistematika penulisan laporan yaitu:

BAB I pendahuluan, memuat uraian mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi

penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II kajian teori dan kerangka pikir, memuat pembahasan mengenai intensitas penggunaan media sosial TikTok dan Motivasi belajar.

BAB III metode penelitian, memuat pembahasan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, cara pengukuran serta teknik analisis data.

BAB IV hasil dan pembahasan, memuat gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V penutup, meliputi kesimpulan dan saran.